



Eksplorasi Pengalaman Magang Mahasiswa Politeknik Negeri Manado di Jepang dalam Mendukung Kesiapan Kerja Mahasiswa

Riel Sadalappan¹, Reski Amalia S², Mega Fitri Wulandari³, Olivia Pengerapan⁴, Refana Puasa⁵, Irfiani Bakri⁶, Walangitan Melania Rut⁷

^{1,2}Prodi Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Manado

^{3,4,5}Prodi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Manado

⁶Prodi Manajemen Pemasaran, Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado, Manado

⁷Prodi Teknik Mesin Produksi dan Perawatan, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Manado, Manado

E-mail: ellappan099@gmail.com

Abstrak

Program magang internasional di Jepang memberi mahasiswa vokasi pengalaman kerja nyata yang tidak dapat diperoleh di bangku kuliah. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi pengalaman magang mahasiswa Politeknik Negeri Manado yang pernah bekerja di Jepang dan menganalisis kontribusi pengalaman tersebut terhadap kesiapan kerja mereka. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner daring menggunakan Google Form yang terdiri dari 20 pertanyaan terhadap lima mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis yang telah menyelesaikan program magang di Jepang pada tahun 2025–2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman magang di Jepang mempengaruhi kompetensi teknis, kemampuan adaptasi lintas budaya, disiplin kerja, dan kepercayaan diri mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Mahasiswa juga melaporkan peningkatan nyata dalam kemampuan komunikasi bahasa asing dan pemahaman terhadap standar kerja internasional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa program magang internasional, khususnya di Jepang, merupakan strategi efektif dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa vokasi dan perlu diperkuat melalui kerja sama kelembagaan yang berkelanjutan.

Kata kunci—jepang, kesiapan kerja, magang internasional, mahasiswa vokasi, pengalaman kerja,

1. PENDAHULUAN

Kesiapan kerja mahasiswa vokasi menjadi isu strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di Indonesia. Perguruan tinggi vokasi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang semakin kompetitif dan berorientasi global. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menjawab tantangan ini adalah dengan menyelenggarakan program magang internasional, termasuk di Jepang, yang dikenal memiliki budaya kerja yang disiplin, terstruktur, dan berorientasi pada kualitas tinggi [1]. Program *internship* di Jepang tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkaya pengalaman mahasiswa dalam hal etika kerja dan disiplin yang sangat

dijunjung tinggi di Jepang [2]. Mengingat bahwa program magang sangat berperan dalam memberikan keterampilan profesional kepada mahasiswa sesuai dengan tuntutan pasar [3]. Politeknik Negeri Manado (Polimdo) telah menjalin kerja sama dengan sejumlah perusahaan dan lembaga pelatihan di Jepang dalam rangka pengiriman mahasiswa melalui program magang. Hal tersebut sejalan dengan saran Warinda agar harus ada integrasi antara lembaga pendidikan dengan pimpinan industri dalam melaksanakan program magang [4]. Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses kerja di lingkungan industri Jepang khususnya pada perhotelan selama periode enam hingga dua belas bulan. Program magang adalah pengalaman belajar agar mahasiswa menerapkan teori dari bangku kuliah di dunia kerja [5]. Namun, kajian mendalam mengenai bagaimana pengalaman tersebut berkontribusi terhadap kesiapan kerja mahasiswa setelah kembali ke Indonesia masih sangat terbatas. Hal ini mendorong perlunya penelitian yang secara eksploratif menggali dimensi pengalaman magang dari perspektif mahasiswa itu sendiri [6]. Karena pengalaman magang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berkarir [7]. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat bahwa Magang luar negeri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap career intention mahasiswa di Industri perhotelan[8].

Konsep kesiapan kerja (work readiness) mencakup kesiapan teknis, sosial, dan emosional seseorang untuk memasuki dan bertahan di dunia kerja [9]. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa program magang yang terstruktur berkontribusi positif terhadap peningkatan kesiapan kerja mahasiswa, termasuk dalam aspek kepercayaan diri, kompetensi profesional, dan kemampuan kolaborasi[10]. Magang di negara dengan budaya kerja yang berbeda, seperti Jepang, secara spesifik memberikan nilai tambah berupa pengembangan kompetensi lintas budaya yang sulit diperoleh dari pengalaman magang domestik [11]. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi secara mendalam pengalaman mahasiswa Polimdo selama magang di Jepang dan menganalisis bagaimana pengalaman tersebut membentuk kesiapan kerja mereka.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain fenomenologi. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memahami secara mendalam makna dan esensi pengalaman magang di Jepang dari sudut pandang mahasiswa yang mengalaminya secara langsung [12]. Metode fenomenologi memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola pengalaman yang terbentuk dari interaksi mahasiswa dengan lingkungan kerja dan budaya Jepang selama periode magang berlangsung.

2.1 Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah lima mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado yang telah menyelesaikan program magang di Jepang pada tahun 2025–2026. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive dengan kriteria telah menyelesaikan magang minimal enam bulan di Jepang dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan di kampus Politeknik Negeri Manado.

2.2 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner daring menggunakan Google Form yang terdiri dari 20 pertanyaan terstruktur. Pertanyaan mencakup empat dimensi: kondisi kerja selama magang, tantangan dan strategi adaptasi, keterampilan yang diperoleh, serta pengaruh magang

terhadap orientasi karier. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [13]. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan *member checking* kepada setiap subjek penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data diperoleh melalui kuesioner terbuka yang dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi mahasiswa selama magang internasional. Jawaban responden kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik sehingga menghasilkan empat tema utama. sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tema Utama Pengalaman Magang dan Kesiapan Kerja Mahasiswa

No	Tema	Deskripsi Temuan
1	Peningkatan Kompetensi Teknis	Mahasiswa memperoleh keterampilan teknis spesifik bidang perhotelan yang tidak sepenuhnya diajarkan di kampus, termasuk standar layanan tamu, prosedur housekeeping, manajemen reservasi, dan operasional front office sesuai standar hotel Jepang
2	Adaptasi Budaya Kerja	Mahasiswa mengalami proses adaptasi terhadap budaya kerja Jepang yang menekankan ketepatan waktu, hierarki, kerja tim, dan etos kerja tinggi yang belum mereka dapatkan di perkuliahan
3	Pengembangan Kemampuan Komunikasi	Mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi dalam bahasa asing yaitu Jepang dan Inggris secara fungsional serta meningkatkan kepercayaan diri dalam berkomunikasi lintas budaya
4	Orientasi Karier dan Kesiapan Kerja	Mahasiswa melaporkan peningkatan kejelasan tujuan karier di masa depan, motivasi kerja yang lebih kuat, dan keyakinan diri yang lebih tinggi dalam bersaing di dunia kerja yang belum dimiliki sebelum magang.

Tema pertama menunjukkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kompetensi teknis yang signifikan. Mahasiswa yang ditempatkan di hotel-hotel berbeda di Jepang melaporkan penguasaan standar operasional perhotelan kelas dunia, mulai dari prosedur layanan tamu, manajemen reservasi, hingga tata kelola housekeeping sesuai standar Jepang. Dalam industri perhotelan, peserta magang sebagian besar ditempatkan di bagian depan, melakukan pekerjaan seperti tata graha, penyajian makanan dan minuman, atau bekerja di dapur[14]. Seorang responden menyatakan bahwa pengalaman langsung melayani tamu internasional di hotel berbintang selama lebih dari enam bulan memberinya pemahaman mendalam tentang hospitality service yang jauh melampaui teori di kelas. Temuan ini selaras dengan penelitian Mandilaras et

al. [15] yang mengidentifikasi bahwa magang di negara maju memberikan paparan prosedur kerja industri yang secara langsung meningkatkan kompetensi teknis mahasiswa vokasi.

Pada tema kedua, adaptasi budaya kerja Jepang menjadi pengalaman yang paling berkesan sekaligus paling menantang bagi mahasiswa. Pengalaman bekerja di hotel-hotel yang berbeda turut memperkaya wawasan mahasiswa tentang standar layanan yang beragam namun tetap berpijak pada filosofi pelayanan Jepang yang sama. Proses adaptasi ini, meskipun membutuhkan waktu dan penyesuaian psikologis, pada akhirnya membentuk mahasiswa dengan wawasan kerja yang lebih luas dan toleransi yang lebih tinggi terhadap perbedaan lingkungan kerja.

Kemampuan komunikasi berkembang secara signifikan, khususnya dalam penggunaan bahasa Jepang dan bahasa Inggris fungsional dalam konteks layanan hotel. Seluruh subjek melaporkan peningkatan kemampuan berkomunikasi dengan tamu asing, baik dalam bahasa Jepang maupun Inggris, sebagai tuntutan langsung pekerjaan di hotel. Keberhasilan berkomunikasi dalam lingkungan multibahasa meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa secara keseluruhan. Sejalan dengan pernyataan bahwa Magang industri meningkatkan kemampuan bahasa, keterampilan komunikasi lintas budaya, dan memberikan wawasan praktis mengenai dinamika industri [16]. Keterampilan bahasa yang dimaksud bukan saja secara verbal tetapi untuk memahami konteks yang dilontarkan oleh lawan bicara, menurut salah satu responden.

Terkait orientasi karier, seluruh subjek menyatakan bahwa pengalaman magang Internasional membuat mereka lebih mengetahui kemampuan seperti apa yang harus mereka siapkan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dimasa depan. Salah seorang responden menyatakan bahwa disiplin, etos kerja, fisik dan mental merupakan hal yang harus disiapkan sebelum terjun langsung ke dunia kerja. Sementara responden lain menyatakan bahwa disiplin kerja, tanggung jawab, kemampuan komunikasi, pelayanan pelanggan, manajemen waktu dan kemampuan beradaptasi merupakan hal krusial yang harus dimiliki sebagai persiapan kerja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program magang di Jepang memberikan kontribusi nyata terhadap kesiapan kerja mahasiswa Politeknik Negeri Manado melalui empat jalur utama: peningkatan kompetensi teknis, internalisasi budaya kerja berkualitas, pengembangan kemampuan komunikasi lintas budaya, dan penguatan orientasi karier. Pengalaman bekerja di lingkungan kerja Jepang yang terstruktur dan berorientasi kualitas terbukti membentuk karakter profesional mahasiswa yang sulit dicapai hanya melalui pendidikan formal. Sebagai rekomendasi, Politeknik Negeri Manado perlu memperluas jangkauan kerja sama dengan mitra hotel di Jepang, Sebagaimana saran dari responden bahwa Politeknik Negeri Manado perlu menyediakan program pendampingan pra-keberangkatan yang lebih intensif, dan mengembangkan mekanisme pengakuan kredit resmi atas capaian kompetensi yang diperoleh selama magang internasional. Penelitian lanjutan dengan pendekatan longitudinal diperlukan untuk mengukur dampak jangka panjang magang Jepang terhadap perkembangan karir lulusan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa Politeknik Negeri Manado yang telah bersedia menjadi subjek penelitian dan berbagi pengalaman magang mereka di Jepang secara terbuka. Terima kasih pula kepada P3M Politeknik Negeri Manado atas dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini berupa pendanaan dan pemberian izin melaksanakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Nakamura, "Work Culture and Vocational Training in Japan," *Journal of Industrial and Vocational Education*, vol. 14, no. 2, pp. 88–102, 2021.
- [2] M. Solikin and H. M. Akbar, "Penelitian Fenomenologi Program Internship di Jepang Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2023," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 7, no. 1, pp. 88–109, 2024.
- [3] D. Nurhadi, S. Zahro, and N.-M. Lyau, "How to Understand Industrial Internship Program for Preparing Employability Skills of Vocational Students in Indonesia," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, vol. 116, 2017.
- [4] T. Warinda, "ACCOUNTING STUDENTS' EVALUATION OF INTERNSHIP EXPERIENCES FROM A SKILLS PERSPECTIVE," *International Journal of Asian Social Science*, vol. 3, no. 3, pp. 783–799, 2013.
- [5] V. A. Sembiring, N. Rahayu, E. Tarigan, S. Tinggi, and P. Trisakti, "Persepsi dan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Program Magang di Industri Pariwisata Luar Negeri (Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi Pariwisata di Jakarta)," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 25, no. 3, pp. 201–214, 2020.
- [6] A. Santoso and R. Nugroho, "Studi Fenomenologi Pengalaman Magang Mahasiswa Vokasi di Luar Negeri," *Jurnal Pendidikan Vokasi*, vol. 12, no. 3, pp. 201–215, 2022.
- [7] N. S. Lestari and E. Millenia, "Minat Berkarier di Industri Perhotelan dipengaruhi oleh Pengalaman Magang," vol. 5, no. 3, p. 2022.
- [8] K. D. Prawira, I. Wayan, E. Mahendra, and I. M. Darsana, "Pengaruh Internship di Bali dan di Luar Negeri terhadap Career Intention Mahasiswa di Industri Perhotelan," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 8, no. 2, pp. 402–407, 2024.
- [9] P. Pool, K. Qualter, and P. Sewell, "Developing the Emotional Intelligence of University Students new entry," *Education and Training*, vol. 56, no. 7, pp. 201–215, 2014.
- [10] S. Noe, A. Hollenbeck, B. Gerhat, and P. Wright, *Human Resource Management: Gaining a Competitive Advantage*, 10th ed. New York: McGraw-Hill, 2017.
- [11] Y. Tanaka and M. Watanabe, "Cross-Cultural Competence Development through International Internship Programs," *Asian Journal of Higher Education*, vol. 9, no. 1, pp. 33–48, 2023.
- [12] J. W. Cresswell and C. N. Poth, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*, in 4. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2018.
- [13] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. in 3. Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014.
- [14] T.-L. Chen and C.-C. Shen, "Today's intern, tomorrow's practitioner?—The influence of internship programmes on students' career development in the Hospitality Industry," *Journal of Hospitality, Leisure, Sport & Tourism Education*, vol. 11, no. 1, pp. 29–40, 2012, doi: 10.1016/j.jhlste.2012.02.008.
- [15] D. Mandilaras, A. Papadimitriou, and K. Dirga, "Internship Programs and Work Readiness: Evidence from Vocational Students," *International Journal of Work-Integrated Learning*, vol. 24, no. 1, pp. 55–71, 2023.
- [16] T. B. Cleveresty, U. Afrina, and M. A. Zaenulloh, "Pengaruh Magang Industri terhadap Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Vokasi Program Studi D4 Bahasa dan Budaya Tiongkok Universitas Padjadjaran dalam Mendukung Hilirisasi Industri," *Prosiding Semnas Undip*, vol. 3, no. 1, pp. 1–8, 2025.